

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal penting bagi suatu negara. Pendidikan bukan hanya sekedar mentransfer dan menerima ilmu, tetapi di dalam pendidikan terdapat suatu pembelajaran yang memiliki beberapa komponen, dimana komponen tersebut berperan penting dalam mencapai tujuan akhir pendidikan. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar maupun proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi siswa untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan siswa, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan memiliki tujuan akhir yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, karena pendidikan merupakan kunci penting untuk seseorang dalam membangun kehidupan (Ahmadi, 2010).

Pada proses pembelajaran guru memiliki kompetensi yang sangat menentukan dalam meningkatkan potensi yang dimiliki siswa. Siswa merupakan suatu potensi yang perlu dikembangkan dalam pendidikan untuk memahami konsep-konsep pembelajaran sehingga tujuan pendidikan dapat terwujud. Pembelajaran adalah proses dua arah, dimana mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid (Hermawan, 2014).

Hasil penelitian PISA (*Programme for International Student Assessment*) yang dilakukan pada siswa berusia 15 tahun dari 65 negara baik negara maju

maupun negara berkembang, dimana Indonesia menduduki peringkat 61 untuk matematika dan peringkat ke 60 untuk science. Ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa di Indonesia pada bidang science termasuk kategori sangat rendah dibandingkan 65 negara peserta PISA lainnya (Hidayah, Sudarti, & Prastowo, 2017). Dari hasil penelitian tersebut siswa masih mengalami kesulitan belajar pada bidang ilmu pengetahuan, salah satu dari bidang ilmu pengetahuan adalah IPA.

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi yang mana siswa tidak belajar secara maksimal karena ada hambatan, kendala atau gangguan dalam belajar (Ismail, 2016), sehingga siswa yang mengalami kesulitan belajar akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa tersebut terutama dalam mata pelajaran IPA. Faktor kesulitan siswa dalam belajar IPA adalah siswa kurang menguasai konsep-konsep IPA selain itu siswa masih menganggap pelajaran IPA merupakan salah satu pelajaran yang sulit. Pelajaran IPA dikatakan salah satu pelajaran sulit karena materi IPA melibatkan teknik matematika selain itu konsep yang abstrak membuat sebagian besar siswa kesulitan untuk memahami materi IPA, sehingga tujuan sebuah proses pembelajaran pada materi IPA tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sebagian besar adalah ≥ 75 .

Faktor lain kesulitan belajar siswa meliputi faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal meliputi faktor lingkungan baik sosial atau pun alami serta faktor instrumental yang meliputi kurikulum, program, sarana dan prasarana, dan guru. Faktor yang kedua adalah faktor internal meliputi aspek fisiologis, panca indera, dan minat (Ristiyan & Bahriah, 2016). Dari faktor-faktor tersebut

terdapat faktor instrumental yaitu terkait sarana dan prasarana. Salah satu contoh sarana dan prasarana adalah media pembelajaran

Media pembelajaran adalah suatu alat bantu untuk mempermudah siswa dalam memahami suatu konsep pelajaran terlebih mata pelajaran yang abstrak dan membutuhkan pemahaman tinggi yang komprehensif. Mata pelajaran IPA harus melibatkan media untuk mempermudah siswa dalam memahami konsep-konsep didalam materi IPA. Salah satu contoh media yang dapat memudahkan siswa dalam memahami konsep adalah media KIT, sehingga dalam penelitian ini menggunakan media KIT (Komponen Instrumen Terpadu) untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Menurut (Sasmita, 2017) media KIT adalah peralatan laboratorium/praktikum sains yang dikemas dalam bentuk modular KIT dimana dalam media KIT terdapat modul percobaan. Modular KIT dengan sistem pengepakan kompak dan praktis akan membantu sekolah memiliki peralatan baku, bersifat serbaguna dan berdaya guna tinggi serta tahan lama.

Pada penelitian ini penggunaan *Rasch model* sangat penting karena di dalam *rasch model* terdapat uji validitas maupun uji reliabilitas sehingga penelitian lebih valid. Penelitian terdahulu yang menggunakan *Rasch model* sebagai salah satu program komputer dalam pengujian alat ukur telah banyak dilakukan diantaranya dalam uji validitas dan reliabilitas instrumen PAKEM oleh Salma Hayati dan Lailatus saadah (2016), dan *model Rasch* dalam pengukuran tes matematika oleh Maat (2015). Sejauh ini penelitian tentang analisis kesulitan belajar siswa menggunakan *rasch model* belum dilakukan. Keterkaitan *rasch model* dengan kesulitan belajar siswa terdapat pada tingkat kesulitan soal, jika

siswa dapat mengerjakan soal dengan tingkat kesulitan soal tinggi maka siswa tersebut tidak dikatakan mengalami kesulitan belajar. Selain dapat menganalisis kesulitan belajar siswa, *rasch model* dapat menganalisis kevaliditasan suatu instrumen yang digunakan pada penelitian. Oleh karena itu penelitian dengan menggunakan *Rasch model* akan lebih akurat. Sehingga peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa dengan Aplikasi *Rasch Model* pada Pembelajaran IPA Berbantuan Media KIT”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas timbul permasalahan, yaitu:

1. Rendahnya kemampuan IPA SMP
2. Kesulitan belajar siswa pada materi IPA
3. Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kesulitan belajar siswa pada pembelajaran IPA berbantuan media KIT?
2. Bagaimana respon siswa terhadap kesulitan belajar dengan pada pembelajaran IPA berbantuan media KIT?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kesulitan belajar siswa pada pembelajaran IPA berbantuan media KIT.
2. Mengetahui respon siswa terhadap kesulitan belajar pada pembelajaran IPA berbantuan media KIT.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diberbagai pihak baik penulis ataupun pembaca dalam upaya perbaikan pembelajaran IPA, yaitu:

1. Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.
2. Sebagai bahan pertimbangan sebagai upaya mengatasi kesulitan belajar siswa.
3. Dapat menjadi kontributor positif untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

F. Batasan Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah, maka ruang lingkup masalah hanya akan dibatasi sebagai berikut:

1. Kesulitan belajar yang diteliti hanya pada kesulitan belajar pada indikator eksternal yaitu media pembelajaran

2. Media pembelajaran KIT yang dimaksud dalam penelitian ini adalah media pembelajaran KIT Mekanika.
3. Mata pelajaran IPA yang dibahas adalah materi tentang getaran, gelombang dan bunyi pada siswa kelas VIII semester 2.

G. Definisi Istilah

Istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi yang mana siswa tidak belajar secara maksimal karena ada hambatan, kendala atau gangguan dalam belajar (Ismail, 2016).
2. Rasch model merupakan data mentah (berbentuk benar dan salah) yang mengindikasikan kemampuan siswa, Rasch memformulasikan hal ini menjadi satu model yang menghubungkan antara siswa dan aitem (Sumintono & Widhiarso, 2015).
3. Media KIT adalah peralatan laboratorium/praktikum sains yang dikemas dalam bentuk modular KIT (Sasmita, 2017)